

PENDAHULUAN

Batik adalah warisan budaya asal Indonesia yang telah mendunia dan mendapat pengakuan dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi atau *Masterpieces of The Oral and Intangible of Humanity* pada 2 Oktober 2009. Produk batik cukup memiliki peran terhadap devisa negara. Hal ini dikarenakan capaian nilai ekspor produk batik pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 532,7 juta dan pada tahun 2021 (triwulan I) meningkat mencapai USD 157,8 juta dengan pasar ekspor utama yakni Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa (Kemenperin, 2021). Setelah adanya pengakuan oleh UNESCO, penggunaan kain batik dan bahan bermotif batik menjadi lebih diminati dan lebih populer di mata masyarakat Indonesia (Agustin, 2014). Kementerian Perindustrian pada tahun 2021 menyatakan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) mendominasi industri batik dengan jumlah sebanyak 47 ribu unit usaha yang tersebar di 101 sentra batik dan menyerap lebih dari 200 ribu orang tenaga kerja. Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi salah satu tumpuan utama pemerintah dalam upaya menciptakan lapangan kerja baru sehingga IKM memiliki peran penting bagi perekonomian negara. IKM ini tersebar di seluruh daerah yang berada di Indonesia tak terkecuali di Pulau Madura. Pulau Madura adalah sebuah pulau dengan luas wilayah kurang lebih 5.250 km² (Suprpti, 2010). Madura memiliki ciri khas batiknya yang berwarna cerah, menonjol dan berani serta mempunyai motif unik dan berkarakter kuat.

IKM Batik Al-Barokah merupakan salah satu industri batik yang mengembangkan usahanya di Pulau Madura lebih tepatnya di Desa Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. IKM ini telah memproduksi batik dari tahun 2008 hingga saat ini. Dorongan banyaknya unit usaha batik dan lebih dikenalnya batik ini membuat IKM batik yang ada di Indonesia harus terus memperbaiki kinerjanya agar mampu bertahan dan bersaing dalam dunia perindustrian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa IKM ini menghadapi beberapa kendala, salah satunya yaitu lemahnya daya saing IKM. Daya saing ini tentunya perlu diperhatikan untuk memenangkan persaingan bisnis. Daya saing IKM dapat dilakukan dalam bentuk manajemen setiap kegiatan rantai pasoknya untuk mempermudah proses perencanaan operasional rantai pasok, dapat menghasilkan produk berkualitas, dan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik. Manajemen rantai pasok ini perlu diukur kinerjanya agar IKM mengetahui sejauh mana kinerja manajemen rantai pasok tersebut dan kendala serta masalah apa saja yang terjadi dalam rantai pasoknya. Penelitian terhadap kinerja rantai pasok ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat perbandingan IKM Batik Tulis Al-Barokah dengan industri batik lainnya yang dapat berimplikasi dalam peningkatan daya saing IKM. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah : (1) mengidentifikasi anggota dan perannya pada manajemen rantai pasok IKM Batik Tulis Al-Barokah, (2) mengukur nilai kinerja manajemen rantai pasok IKM Batik Tulis Al-Barokah.